

## **PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA PROVINSI BALI**

**I Gusti Putu Agung Widagda<sup>1</sup>  
Sudarsana Arka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>Email: agungwdg13@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum kabupaten/kota, dan investasi secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum kabupaten/kota, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2018. PDRB dan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum kabupaten/kota secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dibandingkan dengan upah minimum dan investasi.

**Kata kunci:** produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten/kota, investasi, penyerapan tenaga kerja

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (PDRB), district / city minimum wages, and investment simultaneously and partially on labor income in districts / cities in Bali Province in 2010-2018. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis show that the Gross Regional Domestic Product (PDRB), district / city minimum wages, and investment simultaneously have a significant effect on employment in districts / cities in Bali Province in 2010-2018. PDRB and investment partially have a positive and significant effect on employment. District / city minimum wages partially have a negative and significant effect on labor absorption. GRDP has a dominant influence on labor absorption in districts / cities in Bali Province compared to minimum wages and investment.*

**Keywords:** gross regional domestic product, district / city minimum wage, investment, employment

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Pembangunan dapat diartikan juga proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpang pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata, peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro,2006).

Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Proses pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan (Susanti, 2013). Penduduk sebagian besar yang potensial dan produktif didukung oleh kekayaan alam yang beraneka ragam merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu daerah, oleh karena itu jumlah penduduk didalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan

ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Barry, 2014).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Di Provinsi Bali masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik. Apa lagi pasar tenaga kerja di Bali di perkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang (BPS Provinsi Bali, 2013). Bali merupakan wilayah yang mudah dijangkau yang menyebabkan arus migrasi maupun urbanisasi menjadi tak dapat dihindarkan. Dengan situasi ini bagaimana pun akan memberikan pengaruh pada struktur ketenagakerjaan, yakni menggelembungnya penduduk usia produktif. Untuk itu, perluasan kesempatan kerja perlu dioptimalkan secara produktif (Nashahta dan Surya Dewi, 2018).

Penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi. Tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan menjadi 2.416,555. Tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 2.398,307 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 2.490,870. Diperlukannya perluasan kesempatan kerja untuk memperbanyak penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Fenomena yang terjadi yaitu ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya, sumber utama meningkatnya kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta memperlambat proses

pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Ariessi dan Suyana Utama, 2017). Menurut Cang dan Wu (2012), kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (*Open Employment*).

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan pekerja atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya bertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan pekerjaan yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri (Budiarto dan Heny Urmila Dewi, 2015). Pertumbuhan ekonomi akan menciptakan *multiplier effect* terhadap sendi-sendi kehidupan seperti lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha dkk, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengevaluasi hasil pembangunan (Fajrii dkk, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan perekonomian suatu Negara. Selain untuk mengevaluasi hasil pembangunan, menurut (Dayuh, 2012) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional ataupun daerah. Pentingnya suatu sektor dalam ekonomi tidak hanya terkait dengan PDB dan saham ketenagakerjaan, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi et al, 2012). Pertumbuhan ekonomi diawali dengan meningkatnya output barang dan jasa (Seran, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan efek pendapatan, yaitu meningkatkan pendapatan, menciptakan

peluang kerja, dan menghasilkan efek pengganda yang dihasilkan dari peningkatan pendapatan (Permadi, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin penting, sehingga sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin atau leading sector, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam kontribusi atau sumbangan sektor industri dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Menurut Amasomma, dkk (2013) PDRB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah.

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Tujuan lain diharapkan dapat tercapai melalui pembangunan industri adalah semakin luasnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, penghematan devisa khususnya melalui pembangunan industri substitusi impor, peningkatan ekspor serta semakin meningkatnya pembudidayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia pemerataan pendapatan antar daerah dan struktur perekonomian seimbang.

Perubahan UMK dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan, UMK merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang

optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi (Sumarsono, 2003). Apabila harga produk naik, konsumen akan mengurangi konsumsi atau membuat permintaan terhadap produk tersebut berkurang. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya, dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya (*labor intensive*). Turunnya target produksi perusahaan, memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi dari pada tingkat upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja tersebut oleh pengusaha akan cenderung turun yang berarti kesempatan kerja juga mengalami penurunan. Sebaliknya jika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat upah kesimbangan maka permintaan akan tenaga kerja oleh pengusaha dan kesempatan kerja akan meningkat (Mankiw, 2006).

Faktor investasi juga turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Setiap daerah otonom memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dan aset-aset yang dimiliki, terutama potensi sumber daya alam daerah yang dapat dijadikan sebagai andalan dalam pengembangan ekonomi daerah secara umum. Dalam pengembangan aset sumber daya alam di daerah, diperlukan adanya anggaran atau dana dalam pelaksanaan sumber daya alam, agar pengembangannya dapat berjalan sesuai dengan rencana pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang optimal, sehingga peran kesempatan kerja yang terbuka luas bagi para pencari kerja

tidak luput dari masalah investasi. Menawarkan cara untuk memanfaatkan modal baru dan menciptakan kemungkinan- kemungkinan baru bagi masyarakat yang melalui siklus positif dari kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Burkett, 2012).

Faktor-faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah (Linblad, 2015). Selain investasi swasta terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Dalam usaha pembangunan nasional yang berkelanjutan dan tepat sasaran dilakukan perencanaan pembangunan yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana perekonomian suatu wilayah (Ocaya et al, 2012)

Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri. Untuk mengembangkan sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan. Usaha akumulasi modal dapat dilakukan dengan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu

meningkatkan permintaan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan oleh investor akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang tercipta di masyarakat. Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru (Sucitrawati, 2012). Fokus setiap pemerintahan harus menciptakan peluang lapangan pekerjaan melalui berbagai kegiatan produktif dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi (Shahid et al, 2014). Dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diperlukan investasi untuk membiayai pembangunan. Selain itu, investasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan memperluas pasar (Sarungu, 2013). Petrick (2013) mengatakan ada peluang untuk investasi dan usaha sosial mengatasi pengangguran jangka panjang akan memainkan peran penting dalam portofolio ke depan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya dapat menghasilkan barang atau jasa atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi

kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya tiap tahun (Suartha, 2016). Terciptanya kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan PDRB (Gravitiani, 2006) Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah (Kuncoro, 2002). Menurut Indradewa (2015) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Sumarsono (2003, dalam Fadiilah dan Atmanti, 2002) menjelaskan bahwa tingkat upah mempengaruhi biaya produksi. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya berdampak pada

meningkatnya harga per unit barang yang diproduksi. Dengan kondisi tersebut, konsumen akan memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga barang, konsumen akan mengurangi konsumsi atau produk yang tidak terjual maka produsen harus menurunkan jumlah produksinya. Turunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, itu berarti jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan berkurang. Menurut penelitian Falch (2008) menunjukkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya saat terjadi kenaikan tingkat upah maka penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri juga akan mengalami penurunan.

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: a) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. b) penambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambah kapasitas produksi. c) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2002:28), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan

ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Investasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi. Perusahaan memilih menggunakan investasi yang ada untuk menambah faktor produksi tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih menggunakan investasi untuk menambah mesin-mesin atau peralatan dalam proses produksi maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Menurut penelitian Zakarias (2019) investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi merupakan pengeluaran penanam-penanam modal (perusahaan) untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Penelitian Sintya Dewi dan Sutrisna (2015) mengenai pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Emi Damayanti dan Kartika (2016) dalam

penelitiannya yaitu pengaruh kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengusaha harus membuat pilihan mengenai input (pekerja dan input lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan maksimal. Agar mencapai keuntungan maksimal pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan terhadap penerimaan total biayanya. Perusahaan sering mengadakan berbagai penyesuaian untuk mengubah kombinasi input. Permintaan terhadap pekerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya yang berhubungan dengan tingkat gaji. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perusahaan menjual output kepasar yang benar-benar kompetitif dan membeli input dipasar yang benar-benar kompetitif.

Menurut Sukirno (2000:208), di dalam suatu perusahaan, usaha untuk menciptakan pengalokasian faktor-faktor produksi tenaga kerja yang optimal harus dilaksanakan. Disatu pihak usaha tersebut adalah penting, karena tindakan tersebut akan menghasilkan sumber daya dalam perekonomian secara efisien. Tetapi dipihak lain, usaha tersebut adalah tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan faktor produksi yang dipekerjakannya.

Permintaan tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan perusahaan atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu

memberikan kepuasan atau “*utility*” kepada si pembeli. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk di jual kepada konsumen. Dengan kata lain, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi.

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2019).

Selain definisi di atas, Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun). Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil-hasilnya dan mengusahakan pergeseran proses kegiatan ekonomi dari sektor primer kearah sekunder dan tersier. Dalam usaha pembangunan nasional yang berkelanjutan dan tepat sasaran dilakukan perencanaan pembangunan yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana perekonomian suatu wilayah (Ocaya et al , 2012).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000). Menurut Cooray (2009) pemerintah daerah harus dapat memiliki tata pemerintahan yang baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto ada tiga pendekatan yang cukup kerap digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Pertama menurut pendekatan produksi. Pendekatan dari segi produksi, Produk Domestik Regional Bruto adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku (Robinson Tarigan, 2004). Kedua, menurut pendekatan pendapatan. Pendekatan dari segi pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayar setara harga pasar, misalnya

sektor pemerintahan. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya data dan tidak adanya metode yang akurat yang dapat dipakai dalam mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama kegiatan yang tidak mengutip biaya (Robinson Tarigan, 2004). Ketiga yaitu, menurut pendekatan pengeluaran. Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok dan ekspor neto.

Manfaat penghitungan nilai PDRB yaitu, mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya dan membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Oleh karena nilai PDRB dicatat tiap tahun, maka akan di dapat catatan angka kenaikan atau penurunan apakah ada perubahan atau pengurangan kemakmuran material atau tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini terdapat di Provinsi Bali yang mencakup sembilan kabupaten/kota yaitu, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar. Data yang

digunakan mencakup data regional yang berada di kabupaten/kota Provinsi Bali secara tahunan yang diambil dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu 2010 hingga 2018 (9 tahun), maka besarnya pengamatan adalah  $9 \times 9 = 81$  pengamatan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Data PDRB, UMK, investasi, dan penyerapan tenaga pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2018 diperoleh dari <https://bali.bps.go.id>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $Y_{it}$  = Penyerapan tenaga kerja
- $X_{1it}$  = Produk Domestik Regional Bruto
- $X_{2it}$  = Upah Minimum kabupaten/kota
- $X_{3it}$  = Investasi asing dan investasi dalam negeri
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi parsial
- $\epsilon_{it}$  = Variabel Pengganggu / Residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB ( $X_1$ ), UMK ( $X_2$ ), dan Investasi ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Data diolah dengan bantuan *software* SPSS, dan hasil analisis yang diperoleh seperti pada Tabel 1 . Apabila dimasukkan ke persamaan regresi, maka diperoleh persamaan:

$$\widehat{Y} = 15,814 + 0,445 X_{1it} - 0,337 X_{2it} + 0,238 X_{3it}$$

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.814	2.232		7.084	.000
PDRB	.445	.084	.545	5.292	.000
UMK	-.337	.145	-.191	-2.328	.023
Investasi	.238	.072	.322	3.319	.001

Sumber: Data diolah, 2020

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	81	2747.46	35278.50	13615.2396	8915.09489
UMK	81	829500.00	2499581.00	1524539.790	475900.6939
Investasi	81	15652.00	14210368.00	1570639.642	2366174.206
Penyerapan Tenaga Kerja	81	92772.00	516642.00	255978.2222	109305.0986
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data diolah, 2020

PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 13615,23 milyar, dengan nilai standar deviasi sebesar 8915.1 milyar. PDRB paling rendah (minimum) adalah sebesar 2747,47 milyar untuk Kabupaten Bangli pada tahun 2010 dan PDRB yang

paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 35278,50 miliar untuk Kabupaten Badung pada tahun 2018.

UMK memiliki nilai rata-rata sebesar 1524539,80 rupiah, dengan nilai standar deviasi sebesar 475900,70 rupiah. UMK paling rendah (minimum) adalah sebesar 829500,00 rupiah untuk Kabupaten Bangli pada tahun 2010 dan UMK yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 2499581,00 rupiah untuk Kabupaten Badung pada tahun 2018.

Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1570639,64 juta rupiah, dengan nilai standar deviasi sebesar 2366174,20 juta rupiah. Investasi paling rendah (minimum) adalah sebesar 15652,00 juta rupiah untuk Kabupaten Bangli pada tahun 2016 dan investasi yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 14210368,00 juta rupiah untuk Kota Denpasar pada tahun 2015.

Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 255978,22 orang, dengan nilai standar deviasi sebesar 109305,09 orang. Penyerapan tenaga kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar 92772 orang untuk Kabupaten Klungkung pada tahun 2011 dan penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 516642 orang untuk Kota Denpasar pada tahun 2018.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residualnya, apakah dalam sebuah regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila residualnya berdistribusi normal. Analisis statistik yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansinya  $> \alpha = 0,05$  maka residual berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$  maka residual yang dianalisis tidak berdistribusi normal

(Suyana Utama, 2009. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38588268
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.195
	Negative	-.217
Test Statistic		1.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian pada persamaan regresi linear berganda dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,094 > \alpha (0,05)$  Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas bertujuan menguji apakah model regresi yang telah dibuat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PDRB (X <sub>1</sub> )	0,543	1,843	Bebas Multikolinieritas
UMK (X <sub>2</sub> )	0,858	1,166	Bebas Multikolinieritas
Investasi (X <sub>3</sub> )	0,610	1,639	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 (10 persen) ataupun nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai

*Tolerance* dan VIF pada model regresi tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas akan dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Simpulan
PDRB ( $X_1$ )	0,206	Bebas Heteroskedastisitas
UMK ( $X_2$ )	0,744	Bebas Heteroskedastisitas
Investasi ( $X_3$ )	0,928	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber:* Data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi PDRB ( $X_1$ ) sebesar 0,301, UMK ( $X_2$ ) sebesar 0,343, dan Investasi ( $X_3$ ) sebesar 0,202. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel PDRB, UMK, investasi yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Suyana Utama, 2009). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$  dapat dinyatakan bahwa semua variabel PDRB, UMK, investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Uji F juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa PDRB, UMK, investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Suyana Utama, 2009). Adapun hasil uji F tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji F (ANNOVA)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.993	3	4.998	32.305	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.912	77	.155		
	Total	26.906	80			

*Sumber:* Data diolah, 2020

Hasil perhitungan untuk  $F_{hitung} = 32,305 > F_{tabel} = 2.72$  dan nilai signifikansi  $t(0,000) < \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa PDRB, UMK dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal tersebut juga didukung oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,557. Ini berarti 55,7 persen variasi penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat dipengaruhi oleh variabel PDRB ( $X_1$ ), UMK ( $X_2$ ), dan Investasi ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 44,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PDRB, UMK, dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Budiarto dan Heny Urmila Dewi, 2015). Hal ini pun didukung oleh penelitian Febryana (2016) menyatakan UMK, PDRB dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini mempunyai arti bahwa, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDRB, UMK dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari PDRB, UMK, Investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Adapun hasil analisis dari uji t ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.**

**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.814	2.232			7.084	.000
	PDRB	.445	.084	.545		5.292	.000
	UMK	-.337	.145	-.191		-2.328	.023
	Investasi	.238	.072	.322		3.319	.001

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil perhitungan untuk nilai  $t_{hitung} = 5,292 > t_{tabel} = 1.989$  dan nilai signifikansi  $t (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal tersebut juga dilihat dari nilai koefisien  $b_1$  sebesar 0,445 memiliki arti bahwa apabila PDRB meningkat sebesar 1 milyar rupiah, maka penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat sebanyak 0,445 orang dengan asumsi variabel lain yaitu UMK dan investasi konstan.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Indradewa (2015)). Hal yang sama dinyatakan oleh penelitian Dimas dan Nenik (2009) bahwa PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini mempunyai arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil perhitungan untuk nilai  $t_{hitung} = -2,328 < t_{tabel} = -1.989$ , dan nilai signifikansi  $t (0,023) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti UMK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal tersebut juga dilihat dari nilai koefisien  $b_2$

sebesar -0,337 memiliki arti bahwa apabila UMK meningkat sebesar 1 rupiah, maka penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali akan menurun sebanyak 0,337 orang dengan asumsi variabel lain yaitu PDRB dan investasi konstan.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Falch (2008). Hal yang sama dinyatakan oleh penelitian Sirait (2013) bahwa UMK memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini mempunyai arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil perhitungan untuk nilai  $t_{hitung} = 3,319 > t_{tabel} = 1.989$ , dan nilai signifikansi  $t (0,001) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal tersebut juga dilihat dari nilai koefisien  $b_3$  sebesar 0,238 memiliki arti bahwa apabila investasi meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat sebanyak 0,238 orang dengan asumsi variabel lain yaitu PDRB dan UMK konstan

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Zakarias (2019). Hal yang sama dinyatakan oleh penelitian Muhhamad (2014) bahwa investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini

mempunyai arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS terdapat *standardized coefficients beta* yang dapat digunakan untuk mengetahui diantara variabel PDRB, UMK, dan investasi yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai absolut *standardized coefficients beta* sebesar 0,545 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai absolut *standardized coefficients beta* dari variabel UMK (-0,191) dan variabel Investasi (0,322). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB merupakan variabel yang dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

## **SIMPULAN**

PDRB, UMK dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. PDRB dan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. UMK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Variabel PDRB merupakan variabel yang dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut *standardized coefficients beta* dari variabel PDRB yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya.

Standar penetapan kesempatan hidup layak perlu dilakukan secara bijaksana mengingat besaran kesempatan hidup layak menjadi acuan untuk menentukan UMK. Komponen penentuan UMK sebaiknya tidak hanya melihat pada sisi kenaikan inflasi saja, tetapi perlu diimbangi dengan aspek produktivitas dan pencapaian target pekerjaan dan perlu disusun suatu standar baku bagi lembaga pelatihan agar dapat memenuhi kriteria sebagai lembaga pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui jalur pendidikan non formal sehingga penggunaan mesin sebagai alat produksi bisa dikurangi.

Pemerintah daerah hendaknya mendorong dan memacu peningkatan produk domestik regional bruto dan investasi disetiap sektor ekonomi oleh karena itu sebaiknya pemerintah agar dapat lebih mengenalkan lagi investor terhadap sektor-sektor lain di Provinsi Bali yang belum disentuh dan mempunyai potensi untuk berkembang bila diinvestasikan dan menggunakan bahan baku untuk proses produksi yang berasal dari daerah sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **REFERENSI**

- Amasomma, Ditimi and Nwosa. 2013. The Impact of Unemployment Rate on Productivity Growth in Nigeria: an Error Correction Modeling Approach. *International Journal of Economic and Management Sciences*. Vol. 02, No.8. pp p1-13 : Hal 02-10.
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA Vol. XIII No. 2 : 97 – 107*.ISSN : 1907-3275.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. Bali Dalam Angka 2013 <http://www.bps.go.id>

- Barry, Aditya. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universtias Brawijaya. Vol. 6 No 2. pp. 23-41
- Budiarto, Arief dan Heny Urmila Dewi, Made. 2015. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 4 No 10. Hal. 1219-1246
- Burkett. Ingrid. 2012. Place-Based Impact Investment in Australia. *Literature Review*. The Australian Government Department of Education, Employment and Workplace Relations. *International Journal of Economic and Management Sciences*. Vol. 05, No.3. pp 13-34
- Cang, Juin – Jen Dan Wu, Chi-Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *International Atlantic Economic Society*. Vol 11 No 7. PP:1-20
- Cooray, Arusha. 2009. Government Expenditure, Governance and Economic Growth. *Palgrave Journal*. Vol 5 No 1 pp. 401-418.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman . (2012). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*. Vol 6.Nomor 2
- Dimas. Nenek Woyanti. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16. No. 1. Hal. 32-41. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Emi Damayanti, Ni Luh & Kartika, I Nengah. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 5 No 7
- Fadliilah ,Diah Nur & Atmanti ,Hastarini Dwi. (2002). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil. *Jurnal*. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Falch Torbeg. 2010. “The Elasticity of Labor Supply at the Establishment Level”, *Jornal of labour Economics*, 28 (2), hal.237-266.
- Fajrii, Muhammad dan Arman Delis. (2016). Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatra. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.] Date accessed: 30 Agustus 2019.
- Febryana ,Rizqi Wasilaputri (2016)Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau. *Skripsi* . Pendidikan Eonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Gravitiani, Evi. 2006. Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7(1): 35-48.
- Inradewa, I Gusti Agung. Suardika Natha, Ketut. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [8] : 923-950.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi*. Volume VII, No.1, 45-46.
- Linblad, J Thomas. 2015. Foreign Direct Investment in Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2): pp. 217-273
- Mankiw Gregory.(2006).*Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*. Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman.
- Nashahta Ardhiaty Nurfiat, Surya Dewi Rustariyuni, (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktifitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Vol.XIV No. 1*: 13-48.
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga and William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship Between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, vol 2 no 6. Pp 423-443
- Permadi, Yudistira Andi. (2018). Growth, Inequality, and Poverty: An Analysis of Pro-Poor Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 11 No. 2.
- Robinson Tarigan. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Petrick, Stephanie. (2013). Impact Investing in The Area of Long-Term Unemployment. *Social Venture Fund*. Vol 7 no 3. Pp. 25-56
- Sarungu, J.J dan Endah K, Maharsi. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol 6 no 2, pp.71-143.

- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 1 Februari 2017. *Data accessed*: 1 September 2019.
- Sirait, Novrin. 2013. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 02, No. 02, Hal: 108-118
- Shahid, Tahir Mahmood, and Bhalli. 2014. Determinants of Unemployment: Empirical Evidences from Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review*. Vol. 51, No.02, PP.191-207.
- Sintya Dewi, Ni Made & Sutrisna, I Ketut. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 4 No 6
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa I.Gst Wayan. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Suartha, Nyoman. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *Piramida*. Vol. XII No. 1 : 1 - 7
- Sucitrawati, Ni Putu. Sudarsana Arka. 2012. Pengaruh Inflasi Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8 no 3. Pp 45-67
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Suryahadi, Asep Gracia Hadiwidjaja and Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia before and after The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, Vol. 48 (2). hal. 212.
- Susanti, H. (2013). *Indikator Makroekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Suyana Utama, Made. (2009). *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Kurniawan, Robi & Managi, Shunsuke. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 54, No. 3, pp: 339–361

Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. (2006) *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 9 ed. Jakarta: Erlangga.

Zakarias, Bumi Agung Persada dan Martini Dewi, Ni Putu. (2019). Pengaruh Investasi, Upah, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [8]:1697-1727. ISSN: 2303-0178.